

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PROGRAM
HALAQAH MINGGUAN DI LKMS BWM
ALMUNA BERKAH MANDIRI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.Sos)**

Disusun Oleh :

Diandra Rizky Rosayanto

NIM. 21102050004

Pembimbing

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.

NIP 19810823 200901 1 007

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-636/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PROGRAM BALAQAH MINGGUAN
DI LKMS BWM ALMUNA BERKAH MANDIRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIANDRA RIZKY ROSAYANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 21102050004
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6838b01b82a8a



Penguji I
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 683bcd680431



Penguji II
Dr. Aryan Torrido, SE., M.Si
SIGNED

Valid ID: 682d927a149ea



Yogyakarta, 04 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 683bcd5783a0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Diandra Rizky Rosayanto
 NIM : 21102050004
 Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Risiko pada Program Halaqah Mingguan di LMKS BWM Almuna Berkah Mandiri

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.


Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 26 Februari 2025

Pembimbing,


M. Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
 NIP 19810823 200901 1 007

Mengetahui:
 Ketua Prodi,


M. Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
 NIP 19810823 200901 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diandra Rizky Rosayanto
NIM : 21102050004
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PROGRAM HALAQAH MINGGUAN DI LKMS BWM ALMUNA BERKAH MANDIRI** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila nantinya terbukti pernyataan yang demikian ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Februari 2025

Yang menyatakan,



Diandra Rizky Rosayanto
NIM 21102050004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
teriring sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Peneliti persembahkan tugas akhir skripsi ini untuk

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

MOTTO

إِنَّ الْعِلْمَ فِي هَذَا الْعَصْرِ يَحْتَاجُ إِلَى التَّنْظِيمِ

“Bahwa sesungguhnya ilmu pada saat ini membutuhkan manajemen yang baik”

- KH. Mas’udi Fathurrohman

(Pengasuh Madrasah Huffadh 1 PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)

“Jadi santri itu harus *Ilmiyyah Amaliyyah - Amaliyyah Ilmiyyah*. Memiliki ilmu untuk dapat diamalkan, dan amal yang dilakukan berlandaskan keilmuan”

- KH. Abdussalam Shohib

(Pengasuh PP. Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang Jawa Timur)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur yang tak terhingga peneliti haturkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Semesta Alam, Sang Maha Pemberi Rahmat, Nikmat, Hidayah, Inayah, Maghfirah, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya, dengan sifat Rahman dan Rahim-Nya, dalam setiap langkah kehidupan. Shalawat serta salam tak lupa peneliti sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW., sang pembawa cahaya kebenaran, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebahagiaan. Semoga kelak kita semua mendapatkan syafaat beliau di hari akhir, saat segala amal perbuatan dipertanggungjawabkan.

Dengan rasa syukur yang mendalam, peneliti bersyukur dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini pada semester yang kedelapan dengan judul “Penerapan Manajemen Risiko pada Program Halaqah Mingguan di LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri”. Proses penelitian ini berjalan dengan lancar dan penuh makna, berkat dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Tanpa peran serta mereka, mustahil penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Norhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan mendukung penuh kebutuhan peneliti dalam menjalani proses perkuliahan.

2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Penguji I, atas dedikasi dan kontribusinya dalam membangun atmosfer pembelajaran yang progresif dan inovatif, serta pembelajaran secara khusus yang diberikan saat ujian munaqasyah berlangsung, sungguh pelajaran dan momen yang tidak terlupakan.
3. Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), atas bimbingan, arahan, dukungan penuh, serta afirmasi positif yang senantiasa menguatkan peneliti dalam setiap tahap dan proses pengerjaan skripsi.
4. Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA), atas dorongan, inspirasi, dan motivasi yang selalu menjadi penyemangat dalam meraih pencapaian akademik terbaik.
5. Dr. Aryan Torrido, SE., M.Si., selaku Dosen Penguji II, atas kesabaran di dalam mengarahkan perbaikan yang harus dilakukan, memberikan kesempatan berdiskusi intensif sehingga kekurangan di dalamnya dapat disempurnakan, dan selalu memberikan energi positif baru untuk tetap semangat dan tidak kecil hati melalui motivasi yang terus mendorong ke arah kebaikan.
6. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah mentransfer ilmu, wawasan, dan pengalaman berharga yang menjadi bekal bagi peneliti dalam perjalanan akademik.

7. Keluarga besar LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri—Bunyai Eni, Mas Mirza, Mas Rizky, Mbak Novi, dan Mbak Erfina—atas keterbukaan, informasi, dan akses penelitian yang diberikan. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam setiap urusan.
8. Ayahanda tercinta, Alm. Heddy Rosayanto, dan Mamah tersayang, Nur Aini, yang dengan penuh kasih senantiasa memberikan doa, dukungan, serta keteladanan dalam setiap langkah kehidupan. Juga kepada kedua adik terkasih, Nasya Syarifah Anindya dan Muhammad Mamba'il Ilmi, yang menjadi sumber semangat dan kebersamaan. Terima kasih seluas samudera, semoga Allah mengampuni dan memberikan surga-Nya untuk Ayah, serta kesehatan, keberkahan, dan umur panjang bagi Mamah dan adik-adik.
9. Keluarga besar Ibu di Jakarta dan Alm. Ayah di Surabaya, atas doa dan dukungan tanpa henti. Semoga kebersamaan dan silaturahmi selalu terjalin erat dalam harmoni dan keberkahan yang melimpah ruah.
10. Masyayikh, para Guru, dan Asatidz, di mana pun berada, yang telah mendidik, membimbing, dan mendoakan. Semoga limpahan keberkahan dan perlindungan Allah SWT selalu menyertai.
11. Teman-teman Madrasah Huffadz 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, khususnya kamar 6, atas kebersamaan dan dukungan dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an. Semoga diberi kesehatan dan keberkahan, serta istiqamah hingga khatam 30 juz mutqin.
12. Pengurus Pusat PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, *matur suwun* atas kebersamaan, doa, serta pengalaman berharga yang penuh makna.

13. Keluarga besar IKAPPMAM Jogja Istimewa. Terima kasih atas proses pembelajaran organisasi yang luar biasa. Semoga sehat dan sukses selalu.
14. Keluarga besar LP3S Sunan Kalijaga, atas ruang produktivitas yang penuh inspirasi dan kontribusi berharga dalam proses pembelajaran organisasi.
15. Keluarga besar FOURMASHI yang telah memberikan kesempatan mengabdikan untuk membantu memakmurkan masjid As-Shiroth dengan cara menghidupkannya melalui beberapa agenda dan kegiatan. Terima kasih telah kebersamai dan memberikan banyak pelajaran berharga.
16. Raden Roro Putri Mulya Khasanah, sosok perempuan tangguh yang selalu hadir dengan doa, dukungan, kebersamaan, dan kasih sayang. Semoga Allah menganugerahkan kesehatan, kesuksesan, dan umur panjang yang penuh keberkahan, untuknya dan keluarganya.
17. Sahabat-sahabat Dinasti Breng's—Nafa Zulfa, Marshal Akbarsyah, Aria Abduh, Rafif Rabbani, Abdullah Baghouts, Muhammad Rapli—yang senantiasa kebersamai, memberikan dukungan, serta doa dalam setiap perjalanan kehidupan.
18. Sahabat Presentasi—Wildany Dimna Ridwan, M. Zidan Maulana, Fajrul Musyafa', Zaki M. Hikam, Danial Farizul Muttaqin, Tsabita Husna Fauziah, Desy Intan, Shinta, Nabila Alfawaid, Tazkiya Auliya—atas kebersamaan dan persahabatan yang penuh makna. Semoga sehat selalu dan segala urusan dimudahkan.
19. Teman-teman IKS angkatan 2021, yang tak dapat disebutkan satu per satu. Semoga tali persaudaraan tetap erat dan senantiasa memperoleh keberkahan.

20. Teman-teman KKN 278 Lembaran Duwet Petungsewu—Rapli, Ardian, Royyan, Kia, Linlin, Putri, Azza, Hamidah, dan Andin—atas kebersamaan yang penuh cerita dan pengalaman. Semoga silaturahmi tetap terjaga selamanya.

Semoga segala kebaikan, bimbingan, doa dan dukungan yang telah mereka berikan menjadi amal jariyah yang terus mengalirkan pahala, serta mendatangkan keberkahan yang melimpah dalam kehidupan mereka. Kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt., dan peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, peneliti membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang membangun dari semua pihak, demi penyempurnaan karya ini.

Peneliti berharap agar skripsi ini dapat dinikmati dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan manfaat, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi para pembaca yang budiman. Semoga karya ini dapat menjadi kontribusi kecil dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial, serta memberikan inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Aamiin ya Rabbal ‘alamin.

Wassalamu’alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 Sya’ban 1446 H
21 Februari 2025 M

Diandra Rizky Rosayanto

ABSTRAK

Seiring berkembangnya industri keuangan syariah di Indonesia, Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) seperti Bank Wakaf Mikro (BWM) memegang peran penting dalam pemberdayaan ekonomi komunitas pesantren. Salah satu program unggulan BWM Almuna Berkah Mandiri, Halaqah Mingguan, bertujuan meningkatkan kesejahteraan nasabah melalui pendekatan kelompok dan pembinaan usaha berlandaskan prinsip syariah. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi sejumlah risiko yang dapat menghambat efektivitas dan keberhasilan tujuan pemberdayaan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi keadaan berisiko dan dampaknya dalam pelaksanaan program, serta mengeksplorasi strategi manajemen risiko yang diterapkan. Pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif digunakan untuk menggali dinamika program secara mendalam melalui wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan berisiko yang teridentifikasi dalam pelaksanaan program bersumber dari faktor internal, seperti ketidakkonsistenan kehadiran anggota, penyesuaian anggota baru, dan minimnya SDM Supervisor, serta faktor eksternal, seperti pandemi dan permintaan pencairan pembiayaan sebelum waktunya. Risiko yang terjadi ini berdampak pada potensi terhentinya akses pembiayaan dan transfer pengetahuan dalam pengembangan kapasitas usaha mikro. Untuk merespons hal tersebut, lembaga telah menerapkan manajemen risiko melalui tahapan identifikasi, pengukuran probabilitas dan dampak, serta pengelolaan risiko. Namun, pendekatan Matriks Skala Tiga yang digunakan dalam pengukuran risiko dinilai belum memadai karena bersifat kualitatif, sehingga belum mampu mengklasifikasikan tingkat dampak secara terukur. Strategi pengurangan risiko diterapkan pada risiko prioritas tinggi, sedangkan strategi pembagian risiko digunakan untuk risiko prioritas menengah. Secara umum, strategi yang diterapkan menunjukkan respons adaptif dan kontekstual terhadap kondisi di lapangan.

Kata Kunci: Bank Wakaf Mikro, Halaqah Mingguan, Intervensi Komunitas, Pemberdayaan Ekonomi, Manajemen Risiko, Risiko Internal dan Eksternal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

As the sharia financial industry develops in Indonesia, Islamic Microfinance Institutions such as Bank Wakaf Mikro (BWM) play an important role in empowering the economy of Islamic boarding school communities. One of BWM Almuna Berkah Mandiri's flagship programs, Halaqah Mingguan, aims to improve customer welfare through a group approach and business development based on sharia principles. However, the implementation of this program faces a number of risks that can hinder the effectiveness and success of empowerment goals. This study aims to identify risk conditions and their impacts on program implementation, as well as explore the risk management strategies implemented. A qualitative approach with descriptive analysis methods is used to explore program dynamics in depth through interviews and field observations. The results of the study indicate that the risky conditions identified in the implementation of the program stem from internal factors, such as inconsistent member attendance, adjustment of new members, and lack of Supervisor HR, as well as external factors, such as the pandemic and requests for premature disbursement of financing. These risks have an impact on the potential for stopping access to financing and knowledge transfer in developing the capacity of micro-enterprises. To respond to this, the institution has implemented risk management through the stages of identification, measuring probability and impact, and risk management. However, the Three Scale Matrix approach used in risk measurement is considered inadequate because it is qualitative in nature, so it has not been able to classify the level of impact in a measurable manner. Risk reduction strategies are applied to high priority risks, while risk sharing strategies are used for medium priority risks. In general, the strategies implemented show adaptive and contextual responses to conditions in the field.

Keywords: Bank Wakaf Mikro, Halaqah Mingguan, Community Intervention, Economic Empowerment, Risk Management, Internal and External Risks

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	21
G. Metode Penelitian	34

BAB II: GAMBARAN PROGRAM HALAQAH MINGGUAN BWM ALMUNA BERKAH MANDIRI

A. Sejarah Pendirian BWM Almuna Berkah Mandiri	46
B. Standar Organisasi BWM Almuna Berkah Mandiri	53
C. Susunan Kepengurusan BWM Almuna Berkah Mandiri.....	56
D. Uraian Tugas dan Fungsi Struktur BWM Almuna Berkah Mandiri .	57
E. Program-Program BWM Almuna Berkah Mandiri.....	60
F. Prinsip Pelaksanaan Program Pemberdayaan BWM Almuna Berkah Mandiri.....	71
G. Program Halaqah Mingguan	73

BAB III: ANALISIS RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PROGRAM HALAQAH MINGGUAN

A. Keadaan Berisiko pada Program Halaqah Mingguan	87
1. Sumber Risiko Internal.....	90
2. Sumber Risiko Eksternal.....	106
B. Analisis Penerapan Manajemen Risiko.....	112
1. Identifikasi Risiko pada Program Halaqah Mingguan	113
2. Pengukuran Probabilitas dan Dampak Risiko.....	115
3. Pengelolaan Risiko.....	124

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran Daftar Pertanyaan
2. Lampiran Dokumentasi
3. Lampiran Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kerangka Pengukuran Probabilitas Risiko Skala Tiga	27
Tabel 1. 2 Matriks Skala Tiga	27
Tabel 2. 1 Keterkaitan Halmi dengan Rumpun dan Klaster	82
Tabel 2. 2 Jadwal Halaqah Mingguan BWM Almuna Berkah Mandiri.....	85
Tabel 3. 1 Daftar Identifikasi Risiko Program Halaqah Mingguan	114
Tabel 3. 2 Matriks Skala Tiga	116
Tabel 3. 3 Pengukuran Risiko Program Halaqah Mingguan	123



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Perkembangan Nasabah BWM Almuna Berkah Mandiri	52
Gambar 2. 2 Total Pembiayaan BWM Almuna Berkah Mandiri.....	52
Gambar 2. 3 Pelaksanaan Halmi Rumpun Blawong.....	61
Gambar 2. 4 Halmi Akbar BWM Almuna Berkah Mandiri 2024.....	63
Gambar 2. 5 Pelatihan Digital Marketing BWM Almuna Berkah Mandiri 2025	65
Gambar 2. 6 Sosialisasi dan Edukasi BWM Almuna Berkah Mandiri 2024	67
Gambar 2. 7 Ziarah Bersama Anggota Rumpun Kembangore.....	69
Gambar 2. 8 Poster Lomba Hari Kemerdekaan BWM Almuna Berkah Mandiri 2024.....	70
Gambar 2. 9 Tahapan Pembentukan KUMPI dan Halmi.....	81
Gambar 3. 1 Pendekatan Manajemen Risiko Program Halaqah Mingguan	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya industri keuangan syariah di Indonesia, Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) seperti Bank Wakaf Mikro (BWM) memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di lingkungan pesantren, dengan pemberian modal usaha kepada masyarakat miskin produktif tanpa agunan. Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, BWM tidak hanya menawarkan layanan pembiayaan, tetapi juga mengusung tanggung jawab sosial melalui program pemberdayaan masyarakat di dalamnya.¹

Salah satu BWM yang telah berperan aktif dalam program pemberdayaan bagi para nasabahnya adalah BWM Almuna Berkah Mandiri, yang berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta. Keberadaan BWM Almuna Berkah Mandiri tidak dapat dilepaskan dari Pondok Pesantren Al-Munawwir, yang menjadi *piloting project* nasional dalam pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) sejak awal pembentukannya di tahun 2017, terutama terkait kegiatan pendampingan komunitas miskin, melalui program Halaqah Mingguan. Pertimbangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam penentuan *piloting project* ini karena BWM Almuna Berkah Mandiri dikelola lembaga pesantren tertua di Indonesia; pondok pesantren Al-Munawwir. Tentunya memiliki sejarah panjang dalam membangun hubungan erat dengan masyarakat sekitar,

¹ Nur Jamaludin *et al.*, "Islamic Micro Finance Institutions' Existence, Role, And Challenges In Developing The Indonesian Micro Business Sector Post Covid 19 Pandemic," *Ekonomika Syariah : Journal of Economic Studies*, vol.7: 2 (31 Desember, 2023), hlm. 155.

sehingga mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari komunitas setempat.²

Program Halaqah Mingguan merupakan kegiatan unggulan BWM, yang mana dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan nasabah (komunitas pelaku usaha mikro) dengan sistem kelompok, selain menumbuhkembangkan perilaku usaha ekonomi islami.³ Sekaligus menjadi wadah interaksi sosial bagi nasabah melalui kelompok yang terjalin di dalamnya. Sehingga, melalui interaksi rutin, para nasabah tidak hanya memperoleh pendampingan kapasitas usaha, tapi wawasan mengenai pembinaan keagamaan dan pengelolaan usaha yang sesuai prinsip syariah, serta dukungan sosial dari sesama anggota kelompok yang memiliki pengalaman serupa.⁴

Dalam perspektif Ilmu Kesejahteraan Sosial, intervensi yang berbasis komunitas seperti ini memiliki signifikansi dalam membangun ketahanan sosial-ekonomi anggota, karena pendekatan kolektif memungkinkan adanya proses belajar bersama serta saling mendukung dalam menghadapi tantangan usaha dan kehidupan.⁵ Oleh karena itu, keberhasilan efektivitas program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif setiap elemen yang terlibat di dalamnya, baik dari pengelola yang bertugas sebagai pendamping program, maupun dari anggota kelompok.

² Khusna Akhmad Kandiyan Maulidana, *Peran Pendampingan Usaha oleh Bank Wakaf Mikro terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Lingkungan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 29-31.

³ Laznas BSM, *SOP & SOM Lembaga Keuangan Mikro Syariah Bank Wakaf Mikro*, (Jakarta: Laznas BSM Umat, 2018), hlm. XIII – 20.

⁴ Rozalinda dan Nurhasanah, “Bank Wakaf Mikro: The Operations and Its Role Toward Muslim Community Rconomic Empowerment in Islamic Boarding School”, *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies*, vol. 6: 1, (Januari – Juni, 2020), hlm. 54-56.

⁵ Isbandi Rukninto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat: Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, edisi Revisi 2012, (Jakarta: Rajawali pers., 2013), hlm. 34.

Meskipun demikian, keberlanjutan dan efektivitas program Halaqah Mingguan juga menghadapi berbagai tantangan yang berisiko di dalam pelaksanaannya, salah satu tantangannya adalah ketidakdisiplinan dan ketidakkonsistenan kehadiran nasabah yang kemunculannya berasal dari risiko internal.⁶ Program ini menuntut komitmen kehadiran setiap anggota kelompok untuk memastikan efektivitas pendampingan dan pembinaan, serta penguatan ikatan solidaritas sebagai bentuk pemberdayaan yang diberikan. Ketidakhadiran atau keterlambatan yang berulang dari beberapa anggota tidak hanya menghambat efektivitas program, tetapi juga berpotensi melemahkan prinsip tanggung jawab kolektif yang menjadi fondasi utama dalam pendekatan intervensi berbasis komunitas. Ketika banyak anggota yang tidak mengikuti Halaqah Mingguan secara rutin, tujuan utama program ini akan sulit tercapai. Hal ini berpotensi menghambat proses intervensi berbasis komunitas yang menitikberatkan pada sistem kelompok sebagai media utama di dalamnya.

Keberlanjutan suatu program dalam suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh efektivitas strategi mitigasi risiko yang diterapkan, karena jika tidak dilakukan akan memunculkan kerugian, baik dari segi reputasi maupun risiko operasional lainnya yang dapat menghambat pencapaian tujuan utama lembaga yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, strategi penerapan sistem mitigasi risiko yang efektif menjadi langkah kunci dalam menjaga keberlanjutan program,⁷ termasuk program

⁶ Safirah Cahyani, "Peran Bank Wakaf Mikro dalam Meningkatkan Ekonomi Produktif Pelaku UKM sekitar Pesantren Mawaridus Salam", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Budgeting*, vol. 2: 1 (Mei, 2021), hlm. 131.

⁷ Mudrifah Mudrifah dan Aviani Wisyastuti, "Penguatan Karakteristik SDM dalam Implementasi Manajemen Berbasis Risiko di Lazis Muhammadiyah (LazisMu) Kabupaten Malang," *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, vol. 2: 1 (8 Mei 2021), hlm. 25.

pemberdayaan komunitas yang dijalankan.

Karena itu, sangat menarik melakukan kajian manajemen resiko pada program Halaqah Mingguan BWM Almuna Berkah Mandiri yang telah berjalan sejak tahun 2017 dan masih aktif hingga tahun 2025. Bahkan dalam tiga tahun terakhir, program ini mencatat peningkatan jumlah nasabah sebesar 29,19%,⁸ hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap program ini. Selain itu, berdasarkan penelitian Khusna yang menyimpulkan program pendampingan yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri berjalan baik melalui program Halaqah Mingguan.⁹

Merujuk uraian di atas, peneliti melihat urgensi tema penelitian ini dalam konteks pengelolaan program pemberdayaan berbasis komunitas di BWM Almuna Berkah Mandiri. Pertanyaan mendasar yang muncul adalah apakah pengelola telah mengelola program Halaqah Mingguan dengan baik, terutama dalam menghadapi berbagai keadaan berisiko di dalamnya yang dapat menghambat efektivitas program dan menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan program Halaqah Mingguan di BWM Almuna Berkah Mandiri, serta merumuskan strategi manajemen risiko yang tepat guna memastikan keberlanjutan program sebagai wadah pemberdayaan nasabah dalam sistem kelompok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah paparkan di atas dapat diambil

⁸ Studi Dokumen Akumulasi Data Perkembangan Nasabah di kantor BWM Almuna Berkah Mandiri, Yogyakarta, 20 Januari 2025.

⁹ Khusna Akhmad Kandiyas Maulidana, *Peran Pendampingan Usaha ...*, hlm. 29-31.

rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja keadaan berisiko yang terjadi dalam pelaksanaan program Halaqah Mingguan, serta bagaimana dampak sosial yang dihasilkan dari risiko tersebut?
2. Bagaimana strategi manajemen risiko yang diterapkan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Setelah meninjau rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengidentifikasi keadaan berisiko yang terjadi dalam pelaksanaan program Halaqah Mingguan, serta dampak sosial yang dihasilkan dari risiko tersebut.
2. Mengeksplorasi strategi manajemen risiko yang diterapkan guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut adalah rincian yang dapat menggambarkan manfaat penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademik dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial, khususnya terkait kajian strategi manajemen risiko dalam program berbasis komunitas. Temuan penelitian pun harapannya dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam bidang kesejahteraan

sosial, yang saat ini masih terbatas kajiannya. Terakhir, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara pendekatan berbasis komunitas dan efektivitas program pemberdayaan ekonomi di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), sehingga membuka ruang bagi pengembangan model intervensi sosial yang lebih inovatif dan kontekstual.

2. Secara Praktis

Dari manfaat teoritis tersebut, peneliti memiliki harapan untuk juga dapat memberikan manfaat praktis di dalamnya, berikut adalah sasaran manfaat praktis penelitian ini:

a. Untuk masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik bagi masyarakat secara umum, dan nasabah LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri secara khusus, tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam program berbasis komunitas seperti Halaqah Mingguan. Melalui penelitian ini, masyarakat dapat menyadari bahwa partisipasi mereka tidak hanya mendukung keberhasilan program, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pemberdayaan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan.

b. Untuk lembaga

Bagi LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi berharga untuk mengoptimalkan implementasi program Halaqah Mingguan. Temuan penelitian dapat memberikan rekomendasi konkret tentang bagaimana meningkatkan efektivitas intervensi berbasis komunitas,

mengatasi tantangan, dan menerapkan strategi manajemen risiko yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu lembaga dalam merancang program yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan nasabah, sehingga tingkat partisipasi dan kepuasan nasabah dapat meningkat. Kejelasan dalam pengelolaan risiko memungkinkan lembaga untuk mengidentifikasi potensi hambatan sejak dini, merancang strategi mitigasi yang efektif, serta memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil telah melalui pertimbangan matang. Dengan demikian, keberlangsungan program tidak hanya terjamin dari segi operasional, tetapi juga mampu menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang nyata, meningkatkan kesejahteraan nasabah secara berkelanjutan, serta memperkuat kepercayaan mereka terhadap lembaga sebagai entitas yang bertanggung jawab dan profesional dalam pengelolaan sumber daya.

c. Untuk pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas secara umum, dan khususnya yang berkaitan dengan keuangan mikro syariah. Temuan penelitian dapat memberikan wawasan tentang bagaimana strategi manajemen risiko dapat diintegrasikan ke dalam program-program pemerintah untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutannya. Terakhir, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong pemerintah untuk lebih mendukung lembaga-lembaga keuangan mikro syariah dalam menjalankan program pemberdayaan, baik melalui regulasi yang mendukung, pendanaan, atau fasilitas lainnya. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang

inklusif dan berkeadilan, sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan analisis terhadap masalah utama yang menjadi fokus penelitian di atas, penelitian ini akan mengevaluasi studi-studi terdahulu yang relevan untuk menetapkan posisi penelitian ini dan mengidentifikasi kontribusi inovatifnya. Untuk lebih mengklarifikasi arah penelitian dan fokusnya, peneliti akan melakukan perbandingan dengan membaginya menjadi dua klasifikasi penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam artikel jurnal atau artikel lainnya yang relevan. Berikut adalah rincian kajian pustaka yang dimaksud:

1. Kajian Pustaka Pemberdayaan dan Intervensi Berbasis Komunitas

Pertama, Ridho Septian Arfin (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Pada Bank Wakaf Mikro Al-Muna Berkah Mandiri Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta)” memiliki tujuan melihat peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan ekonomi perempuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta teori pemberdayaan ekonomi perempuan yang digagas oleh Kabeer dan Mayoux, meliputi lima unsur di dalamnya; *welfare* (kesejahteraan), *access* (akses), *consentisation* (konsientisasi), *participation* (partisipasi), dan *equality of control* (kesetaraan dalam kekuasaan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilaksanakan oleh BWM Almuna Berkah Mandiri terdiri dari beberapa proses atau tahap. Pertama, proses ajakan secara persuasif dari satu orang

ke orang lain ataupun banyak. Kedua, proses pelatihan kiat-kiat menjalankan usaha melalui program Halaqah Mingguan. Ketiga, tahap pemberian bantuan atau yang disebut dengan penyaluran dana kepada nasabah.¹⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian, yang menggunakan metode kualitatif dan lokasi penelitian yakni LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri. Perbedaannya terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian. Peneliti memilih objek penelitian manajemen risiko pada program Halaqah Mingguan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ridho berfokus pada pemberdayaan ekonomi perempuan.

Kedua, Khusna Akhmad Kandiyas Maulidana (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Pendampingan Usaha oleh Bank Wakaf Mikro terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Lingkungan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta” memiliki tujuan untuk mengetahui peran pendampingan usaha oleh Bank Wakaf Mikro terhadap pemberdayaan masyarakat di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, serta teori pemberdayaan oleh Sumodiningrat dan *ACTORS* oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay. Dengan menggunakan empat prinsip utama sebagai faktor keberhasilan program pemberdayaan, meliputi kesetaraan, partisipasi, cukup atau mandiri, dan berkelanjutan.

¹⁰ Ridho Septian Arfin, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Pada Bank Wakaf Mikro Al-Muna Berkah Mandiri Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2021), hlm. 70.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri berjalan baik melalui program Halaqah Mingguan.¹¹ Persamaan penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian, yang menggunakan metode kualitatif dan tempat/lokasi penelitian yakni BWM Almuna Berkah Mandiri serta objek pembahasan yang mengkaji seputar program pendampingan usaha atau Halaqah Mingguan. Perbedaannya terletak pada objek utama yang menjadi fokus penelitian. Peneliti memilih objek penelitian manajemen risiko pada program Halaqah Mingguan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Khusna berfokus pada peran pendampingan usaha yang dilakukan oleh BWM Almuna Berkah Mandiri melalui program Halaqah Mingguan.

Ketiga, Dewi Ana Istianah dan Nihayatuzzain (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Intervensi Komunitas Spedagi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Pasar Papringan Temanggung” memiliki tujuan untuk mengetahui peran komunitas Spedagi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Dusun Ngadiprono melalui Pasar Papringan, serta dampak yang dihasilkan dari intervensi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan pencarian data online. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan adalah teori peran (*role theory*) dari Bruce B. Biddle dan Edwin J. Thomas, serta konsep pemberdayaan masyarakat dari Jim Ife. Penelitian ini juga mengacu pada peran dan

¹¹ Khusna Akhmad Kandiyan Maulidana, *Peran Pendampingan ...*, hlm. 86.

keterampilan yang harus dimiliki oleh pekerja sosial (*community worker*) dalam pemberdayaan masyarakat, meliputi peran fasilitatif, edukatif, representatif, dan teknis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Spedagi berperan sebagai pendamping masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi melalui Pasar Papringan. Intervensi yang dilakukan meliputi peran fasilitatif, edukatif, representatif, dan teknis. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Ngadiprono meliputi peningkatan ekonomi, peningkatan kesadaran akan potensi lokal, dan penguatan ikatan sosial masyarakat.¹²

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama berfokus pada program pemberdayaan ekonomi dan metode penelitiannya dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya terletak pada objek dan konteks penelitian. Penelitian Dewi dan Nihayatuzzain berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan melalui Pasar Papringan, sedangkan peneliti berfokus pada program Halaqah Mingguan di LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri.

Keempat, Kurniawan Bagus Dwi Prayogo dan Helly Ocktilia (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Masyarakat Perdesaan melalui Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas (Studi Kasus pada Kelompok Tani Wonosari II Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat)” memiliki tujuan untuk menggambarkan pengembangan masyarakat perdesaan melalui praktik

¹² Dewi Ana Istianah dan Nihayatuzzain, “Intervensi Komunitas Spedagi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Pasar Papringan Temanggung”, *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, vol. 1: 2 (2020), hlm. 165-169.

pekerjaan sosial berbasis komunitas sebagai upaya menangani permasalahan kelompok tani, khususnya dalam meningkatkan kapasitas petani untuk menerapkan sistem pertanian organik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, FGD (*Focus Group Discussion*), observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini mengacu pada teori pengembangan masyarakat (*community development*) dan praktik pekerjaan sosial makro yang meliputi tahapan inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen sosial, perencanaan intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi, dan rujukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi pekerjaan sosial berbasis komunitas berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan kelompok tani Wonosari II dalam menerapkan sistem pertanian organik. Program ini juga berhasil memulihkan kualitas lahan pertanian dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa.¹³

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah isu kajian terkait pemberdayaan masyarakat dan teori yang sejalan dengan intervensi berbasis komunitas. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian Kurniawan dan Helly berfokus pada pemberdayaan petani di daerah perdesaan melalui sistem pertanian organik. Sedangkan peneliti berfokus pada program Halaqah Mingguan di LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri sebagai bentuk pemberdayaan dengan intervensi berbasis komunitas.

¹³ Kurniawan Bagus Dwi Prayogo dan Helly Ocktilia, "Pengembangan Masyarakat Perdesaan melalui Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas (Studi Kasus pada Kelompok Tani Wonosari II Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat)", *Lindayasos: Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, vol. 4: 1 (Juni 2022), hlm. 64-73.

Kelima, Nazaruddin, Ruhamah, Inayatillah, dan Cut Dian Fitri (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Mengolah Limbah Menjadi Berkah: Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas di Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat” memiliki tujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pembuatan pupuk organik dari limbah eceng gondok dan kotoran ternak, dengan fokus pada peningkatan keterampilan hidup dan pengentasan kemiskinan di Kecamatan Arongan Lambalek, Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Community-Based Research* (CBR) yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam semua tahapan penelitian. Metode ini terdiri dari lima tahapan: visitasi, observasi, dan kajian kebutuhan; pemetaan dan perancangan program; pelaksanaan program; pendampingan, monitoring, dan evaluasi; serta refleksi dan rencana aksi lanjutan. Penelitian ini mengacu pada konsep pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) yang menekankan pada peningkatan kekuasaan dan kemampuan masyarakat untuk mengatasi masalah mereka sendiri. Teori ini juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan sumber daya alam lokal, seperti eceng gondok dan kotoran ternak, untuk diolah menjadi pupuk organik. Program ini juga berhasil mengubah pola pikir masyarakat tentang limbah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai menjadi sumber pendapatan baru. Selain itu, program ini membantu membersihkan lingkungan dari eceng gondok yang menyumbat sungai dan kotoran ternak yang

mengotori jalan.¹⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama memiliki fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat di dalamnya. Perbedaan utama terletak pada konteks penelitian. Peneliti berfokus pada program Halaqah Mingguan di LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri sebagai bentuk pemberdayaan dengan intervensi berbasis komunitas. sementara penelitian Nazaruddin *et al.*, lebih fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat perdesaan melalui pengolahan limbah.

2. Kajian Pustaka Manajemen Risiko

Pertama, Mukhammad Fatkhullah, Muhammad Alhada Fuadilah Habib, dan Kanita Khoirun Nisa (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Identifikasi dan Manajemen Risiko untuk Mereduksi Kerentanan pada Masyarakat” memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang definisi, sumber, bentuk, metode identifikasi, serta intervensi dalam mengelola risiko untuk meminimalisir kerentanan pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode sistematika literatur review dengan fokus pada kata kunci: *vulnerability*, *social risk*, dan *social protection*. Penelitian ini mengidentifikasi risiko berdasarkan sumbernya, yaitu risiko eksternal (lingkungan alam, sosial, dan demografi) dan risiko internal (ekonomi, kesehatan fisik, dan mental). Intervensi risiko dibagi menjadi empat level: preventif (risiko rendah), promotif (risiko sedang), protektif (risiko tinggi), dan transformatif (risiko sangat tinggi). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kerentanan masyarakat dapat diminimalisir melalui identifikasi risiko dan

¹⁴ Nazaruddin *et al.*, “Mengolah Limbah Menjadi Berkah: Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas di Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat”, *Intervensi Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1: 2 (Oktober-Maret 2020), hlm. 100-101.

penerapan intervensi yang sesuai dengan tingkat risiko. Penelitian ini menekankan pentingnya identifikasi risiko sebagai langkah awal dalam manajemen risiko untuk mengurangi dampak kerentanan pada masyarakat.¹⁵

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan manajemen risiko untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko. Perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian dan pembahasan manajemen risiko, penelitian Fatkhullah *et al.*, fokus pada kerentanan masyarakat secara umum dengan beberapa model intervensi tingkat risiko, sedangkan peneliti berfokus pada manajemen risiko dalam program Halaqah Mingguan di LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri, dengan fokus pada identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan risiko.

Kedua, Mudrifah dan Aviani Wisyastuti (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Penguatan Karakteristik SDM dalam Implementasi Manajemen Berbasis Risiko di Lazis Muhammadiyah (LazisMu) Kabupaten Malang” bertujuan untuk memberikan solusi terhadap masalah risiko yang dihadapi oleh Lazis Muhammadiyah (LazisMu) Kabupaten Malang, khususnya dalam hal risiko reputasi, risiko distribusi, risiko operasional, dan risiko transfer zakat antar negara. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM dalam menerapkan manajemen berbasis risiko. Penelitian ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan berbasis IPTEKS, yang meliputi pelatihan praktis, ceramah, diskusi, dan evaluasi penerapan manajemen risiko. Penelitian ini mengacu pada konsep manajemen risiko, khususnya dalam konteks lembaga zakat,

¹⁵ Mukhammad Fatkhullah *et al.*, “Identifikasi dan Manajemen Risiko untuk Mereduksi Kerentanan pada Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, vol. 3: 4 (Mei 2022), hlm. 859-864.

serta penguatan karakteristik SDM (nilai, kemampuan, sikap, minat, dan religiusitas).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakteristik SDM melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan LazisMu dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko. Selain itu, penelitian ini menghasilkan model manajemen berbasis risiko yang sesuai dengan kebutuhan LazisMu Kabupaten Malang.¹⁶ Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan isu kajian penelitian pada manajemen risiko, serta menekankan pentingnya identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian Mudrifah dan Wisyastuti lebih fokus pada risiko dalam lembaga zakat. Sedangkan peneliti berfokus pada program Halaqah Mingguan di LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri.

Ketiga, Ericson Malau dan Evi Maria (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan IEC/ISO 31010:2019 untuk Manajemen Risiko pada Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial-Next Generation” bertujuan menerapkan standar IEC/ISO 31010:2019 dalam proses manajemen risiko pada Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial-Next Generation (SIKS-NG) di Dinas Sosial Kota Batam untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko yang mungkin muncul dalam implementasi SIKS-NG. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Tahapan penelitian meliputi identifikasi masalah,

¹⁶ Mudrifah dan Aviani Wisyastuti, “Penguatan Karakteristik SDM ...”, hlm. 25-26.

pengumpulan data, manajemen risiko (identifikasi, analisis, evaluasi, dan perlakuan risiko), serta kesimpulan dan saran. Penelitian ini menggunakan standar IEC/ISO 31010:2019 sebagai kerangka kerja manajemen risiko. Standar ini menyediakan panduan lengkap dan sistematis untuk aktivitas manajemen risiko, termasuk identifikasi, analisis, evaluasi, dan perlakuan risiko.¹⁷

Hasil penelitian mengidentifikasi 16 risiko yang muncul dalam implementasi SIKS-NG, yang terdiri dari 3 risiko tinggi, 8 risiko sedang, dan 5 risiko rendah. Risiko tinggi meliputi ketidaksesuaian informasi dana dengan data masyarakat, kegagalan input data penerimaan anggaran, dan ketidaksesuaian data belanja dengan program. Risiko sedang meliputi kebocoran data, kegagalan transaksi, dan kesalahan penginputan data. Risiko rendah meliputi penyalahgunaan hak akses ID dan kesalahan sistem *database*. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi mitigasi risiko untuk setiap level risiko.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, isu kajian manajemen risiko, dan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko dalam suatu sistem atau program. Perbedaan terletak pada fokus penelitian serta teori yang digunakan. Penelitian Malau dan Maria berfokus pada sistem informasi kesejahteraan sosial (SIKS-NG) di Dinas Sosial Kota Batam yang menghasilkan rekomendasi mitigasi risiko untuk sistem informasi, sedangkan peneliti berfokus pada program Halaqah Mingguan di LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri yang

¹⁷ Ericson Malau dan Evi Maria, "Penerapan IEC/ISO 31010:2019 untuk Manajemen Risiko pada Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial-Next Generation," *Journal of Information System Research (JOSH)*, vol. 4: 4 (26 Juli 2023), hlm. 1065-1069.

dapat menghasilkan rekomendasi strategi mitigasi risiko untuk program Halaqah Mingguan. Penelitian Malau dan Maria menggunakan standar IEC/ISO 31010:2019, sedangkan peneliti menggunakan teori manajemen risiko Mamduh M. Hanafi.

Keempat, Budi Dharma (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Usaha Mikro Perempuan: Peran Kunci Literasi Risiko Berbasis Syariah” memiliki tujuan untuk menganalisis peran literasi risiko berbasis syariah dalam memberdayakan usaha mikro perempuan, khususnya dalam mengelola risiko dan meningkatkan keberlanjutan usaha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap 40 perempuan pengusaha mikro di Kota Medan. Analisis data dilakukan dengan model *House of Risk* (HOR) dan *Fuzzy Logic* untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko. Penelitian ini mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam manajemen risiko, yang meliputi identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko sesuai dengan hukum Islam. Prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, kejujuran, dan keadilan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa literasi risiko berbasis syariah membantu perempuan pengusaha mikro dalam mengelola risiko secara efektif, membuat keputusan yang lebih bijaksana, dan mengembangkan usaha mereka sesuai dengan prinsip syariah. Risiko kritis yang diidentifikasi meliputi risiko rantai pasokan, risiko konsumen, risiko persaingan, risiko kepatuhan terhadap peraturan, dan risiko operasional.¹⁸ Persamaan penelitian yang dilakukan adalah metode

¹⁸ Budi Dharma, “Pemberdayaan Usaha Mikro Perempuan: Peran Kunci Literasi Risiko Berbasis Syariah”, *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 9: 1 (Januari–Juni 2024), hlm. 124.

penelitian kualitatif, serta menggunakan pendekatan manajemen risiko untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko dalam konteks usaha mikro. Perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitiannya. Penelitian Budi berfokus pada risiko dalam usaha mikro perempuan dalam konteks bisnis jus. Sedangkan peneliti berfokus pada risiko dalam program Halaqah Mingguan di LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri yang dapat menghasilkan rekomendasi strategi mitigasi risiko untuk meningkatkan efektivitas program.

Kelima, Onimus Ledoh, Farida M. Ledoh, Jizrel E. S Ledoh, dan ML. Deny Tewu (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Risiko Penyaluran Bansos Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao" memiliki tujuan untuk menganalisis risiko dalam penyaluran bantuan sosial (bansos) dan dampaknya terhadap penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, survei, wawancara, dan studi dokumen. Analisis risiko dilakukan dengan teknik *bowtie* dan pemetaan risiko menggunakan *heat map*. Penelitian ini menggunakan prinsip TARIF GCG (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness*) sebagai dasar untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko.

Penelitian ini mengidentifikasi 11 kejadian tidak diinginkan (KTD) dalam penyaluran bansos yang berdampak negatif terhadap penerapan GCG. Melalui mitigasi risiko, tingkat risiko dapat diturunkan dari level 10-20 menjadi level 6-12. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan prinsip GCG perlu ditingkatkan

menjadi budaya organisasi untuk meningkatkan manajemen risiko.¹⁹ Persamaan penelitiannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas manajemen risiko untuk menganalisis keadaan berisiko pada suatu program atau aktivitas lembaga. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, konteks risiko, dan teori yang digunakan. Penelitian Onimus menggunakan teknik analisis *bowtie* untuk mengidentifikasi risiko dan prinsip TARIF GCG yang berfokus pada penyaluran bansos di Dinas Sosial dengan tata kelola pemerintahan dan distribusi bantuan sosial. Sedangkan peneliti berfokus pada lingkup manajemen risiko yang lebih spesifik pada program pemberdayaan melalui Halaqah Mingguan di LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dengan menggabungkan dua pendekatan utama, yaitu intervensi berbasis komunitas dan manajemen risiko, dalam konteks program Halaqah Mingguan yang dijalankan LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada aspek pemberdayaan ekonomi atau pendampingan usaha, penelitian ini menitikberatkan pada identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan risiko yang mungkin timbul dalam pelaksanaan program Halaqah Mingguan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat dampak positif dari program sebagai kontribusi bagi kesejahteraan sosial-ekonomi nasabah, tetapi juga mengantisipasi kejadian berisiko di dalam pelaksanaannya yang dapat memengaruhi keberlanjutan program melalui pendekatan strategi manajemen risiko yang sistematis.

¹⁹ Onimus Ledoh *et al.*, “Analisis Risiko Penyaluran Bansos Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao”, *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol 4: 11 (11 Juni 2022), hlm. 5168-5175.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Manajemen Risiko

Manajemen Risiko merujuk pada penerapan berbagai fungsi manajerial untuk mengelola risiko, baik yang dihadapi oleh individu, keluarga, masyarakat, organisasi, maupun perusahaan.²⁰ Proses ini mencakup beberapa aspek yang melibatkan langkah-langkah manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, koordinasi, hingga pengawasan untuk mengimplementasikan program mitigasi risiko.²¹ Pendekatan ini bersifat logis dan sistematis, mencakup identifikasi risiko, pengukuran tingkat risiko, pengambilan keputusan terkait penanganan, perumusan solusi, serta pemantauan dan pelaporan risiko dalam berbagai aktivitas atau proses.²²

Irham Fahmi mendefinisikan manajemen risiko sebagai disiplin ilmu yang fokus pada bagaimana organisasi memetakan dan menangani berbagai tantangan melalui penerapan metode manajerial yang komprehensif dan terstruktur. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendeskripsikan risiko sebagai konsekuensi atau akibat yang dapat menimbulkan kerugian atau bahaya dari suatu tindakan atau perbuatan.²³

Manajemen risiko dalam praktiknya bertujuan untuk membantu organisasi mengenali potensi masalah dan mencari solusi dengan menggunakan indikator atau

²⁰ Ashabul Yamin dan Hamdan, "Implementasi Manajemen Risiko di SMK Al-Hasanain Beraim Praya Tengah," *Tafaqquh: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Akwal Syaksiyah*, vol. 8: 1 (2023), hlm. 79.

²¹ Muhammad AL Muhtar, Anis Fitri Nur Masruriyah, dan Afif Hakim, "Pembekalan Manajemen Risiko Pada Pelaku Usaha UMKM Di Desa Cikuntul," *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, vol. 2: 1 (31 Januari 2023), hlm. 1217.

²² Irham Fahmi, *Manajemen Risiko* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9-10.

²³ *Ibid.*, hlm. 10.

pendekatan tertentu yang terintegrasi secara menyeluruh.²⁴ Mamduh M. Hanafi juga menegaskan bahwa manajemen risiko adalah sistem pengelolaan risiko organisasi secara holistik, dengan tujuan meningkatkan nilai dan keberlanjutan organisasi.²⁵

Manajemen risiko dalam konteks program atau kegiatan berfungsi sebagai upaya strategis untuk mengelola risiko yang mungkin muncul. Pendekatan ini bertujuan memastikan program dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus memaksimalkan manfaat atau nilai tambah dari kegiatan yang dilaksanakan.²⁶ Menurut Pramana, risiko dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yakni berdasarkan sifat, kemungkinan untuk dialihkan, dan asal kemunculannya.²⁷

a. Risiko berdasarkan sifatnya

1) Risiko Spekulatif (*Speculative Risk*)

Jenis risiko ini timbul akibat keputusan atau tindakan yang disengaja, dengan harapan dapat menghasilkan peluang yang menguntungkan meskipun terdapat potensi kerugian. Contoh dari risiko spekulatif adalah investasi saham atau perdagangan komoditas, di mana keuntungan dan kerugian sama-sama menjadi kemungkinan yang dihadapi.

2) Risiko Murni (*Pure Risk*)

Berbeda dengan risiko spekulatif, risiko murni terjadi secara tidak disengaja

²⁴ *Ibid.*, hlm. 11.

²⁵ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 14.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 15.

²⁷ Tony Pramana, *Manajemen Risiko Bisnis*, (Jakarta: Sinar Ilmu Publishing, 2011), hlm. 34-36.

dan hanya memiliki potensi untuk menimbulkan kerugian tanpa peluang keuntungan. Contoh dari risiko ini meliputi bencana alam, kecelakaan, atau kerusakan aset yang tidak terduga.

b. Risiko berdasarkan kemungkinannya untuk dialihkan

1) Risiko yang dapat dialihkan

Jenis risiko ini dapat dikelola dengan memindahkan tanggung jawab kepada pihak ketiga, seperti perusahaan asuransi. Contohnya adalah risiko kerugian properti akibat kebakaran, yang bisa diasuransikan sehingga tanggung jawab finansialnya dialihkan.

2) Risiko yang tidak dapat dialihkan

Risiko ini tidak bisa diserahkan kepada pihak lain karena terkait dengan keuntungan atau kerugian yang bersifat spekulatif. Misalnya, risiko yang dihadapi dalam pengambilan keputusan strategis organisasi, seperti ekspansi ke pasar baru, yang menjadi tanggung jawab internal perusahaan.

c. Risiko berdasarkan kemunculannya

1) Risiko internal

Yakni, risiko yang berasal dari dalam organisasi atau perusahaan, biasanya terkait dengan operasional. Contohnya seperti ketidakdisiplinan para anggota untuk mengikuti kegiatan atau pengelola yang tidak melaksanakan tugas sesuai prosedural.

2) Risiko eksternal

Yakni, risiko yang berasal dari luar perusahaan dan berada di luar kendali langsung organisasi. Misalnya, bencana alam maupun non-alam, atau faktor

eksternal lainnya yang dapat mengganggu aktivitas organisasi secara tidak langsung.

Meskipun setiap kategori memiliki relevansi dalam berbagai kajian risiko, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada klasifikasi risiko berdasarkan asal kemunculannya. Fokus ini dipilih karena lebih sesuai dengan temuan empiris di lapangan serta memiliki keterkaitan langsung dengan dinamika pelaksanaan program Halaqah Mingguan di LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri. Dalam konteks ini, risiko yang muncul dapat dikategorikan ke dalam dua sumber utama, yakni risiko internal yang berasal dari pengelola program Halaqah Mingguan dan para anggota di dalamnya, serta risiko eksternal yang dipengaruhi oleh kondisi di luar kendali lembaga maupun nasabah, yang dapat berdampak pada kelangsungan program.

Adapun proses manajemen risiko, menurut Hanafi, melibatkan tiga langkah utama, yaitu; identifikasi risiko, evaluasi dan pengukuran risiko, serta pengelolaan risiko.²⁸ Berikut penjelasannya:

a. Identifikasi Risiko

Tahap ini berfokus pada pengenalan dan pemahaman tentang berbagai risiko yang mungkin timbul dalam suatu kegiatan atau program. Proses ini melibatkan analisis terhadap apa saja risiko yang ada, mengapa risiko tersebut muncul, dan bagaimana faktor tertentu berkontribusi terhadap risiko tersebut. Beberapa metode yang umum digunakan dalam identifikasi risiko mencakup:²⁹

²⁸ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, hlm. 23-28.

²⁹ Reni Maralis dan Aris Triyono, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm. 48.

- 1) Brainstorming untuk mengumpulkan ide dan potensi risiko;
- 2) Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk memahami konteks risiko;
- 3) *Risk Breakdown Structure* (RBS) untuk mengkategorikan risiko berdasarkan sumber atau sifatnya;
- 4) *Root Cause Analysis* untuk menemukan penyebab utama risiko;
- 5) Metode Delphi yang mengandalkan konsensus ahli;
- 6) Wawancara untuk mendapatkan masukan langsung dari pihak yang bersangkutan atau berkaitan.

Meskipun setiap metode memiliki keunggulan tersendiri, dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data identifikasi risiko melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pemilihan metode ini didasarkan pada relevansi penelitian yang peneliti lakukan dalam menggali pemahaman mendalam terkait risiko yang muncul pada program Halaqah Mingguan di LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri, di mana hal ini menjadi fondasi awal untuk dapat menerapkan manajemen risiko secara optimal. Wawancara memungkinkan eksplorasi perspektif pengelola dan para anggota, observasi membantu mengidentifikasi potensi risiko, sementara studi dokumentasi memberikan data pendukung yang memperkuat analisis.

Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap kompleksitas risiko yang tidak selalu dapat diukur secara kuantitatif sebagaimana metode lainnya, serta memberikan pemahaman yang lebih kontekstual. Dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program, identifikasi risiko melalui

pendekatan kualitatif ini menjadi lebih komprehensif dan akurat proses analisisnya.

b. Pengukuran Probabilitas dan Dampak Risiko

Setelah risiko diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengevaluasi dan mengukurnya, baik dari segi probabilitas atau kemungkinannya, maupun dari segi dampaknya. Evaluasi bertujuan untuk memahami karakteristik risiko secara mendalam, sementara pengukuran digunakan untuk menentukan tingkat kemungkinan terjadinya risiko serta besarnya dampak yang ditimbulkan.

Pengukuran probabilitas merujuk pada upaya untuk memperkirakan seberapa sering suatu risiko bisa terjadi dalam konteks program. Sementara itu, pengukuran dampak fokus pada konsekuensi atau kerugian yang mungkin terjadi apabila risiko tersebut benar-benar terealisasi, baik dari segi operasional, sosial, ekonomi, maupun keberlanjutan program itu sendiri. Penilaian ini penting untuk memberikan gambaran komprehensif terhadap potensi ancaman yang dihadapi dan menentukan strategi penanganan yang paling tepat. Hasil evaluasi biasanya diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori risiko berdasarkan probabilitas atau kemungkinan terjadinya suatu risiko, yang bisa ditinjau dari tabel-tabel berikut:³⁰

³⁰ Peraturan Kepala BPKP Nomor: PER-688/K/D4/2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Risiko di Lingkungan Instansi Pemerintah, (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2012), hlm. 18-19.

Tabel 1. 1 Kerangka Pengukuran Probabilitas Risiko Skala Tiga

No.	Probabilitas	Keterangan	Nilai Skala
1.	Sering	Kemungkinan Tinggi Terjadi	3
2.	Kadang-kadang	Kemungkinan Sedang Terjadi	2
3.	Jarang	Kemungkinan Rendah Terjadi	1

Sumber: Peraturan Kepala BPKP Nomor: PER-688/K/D4/2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Risiko di Lingkungan Instansi Pemerintah

Tabel 1. 2 Matriks Skala Tiga

No.	Probabilitas	Konsekuensi/ Dampak		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Sering	Kuning	Merah	Merah
2.	Kadang-kadang	Hijau	Kuning	Merah
3.	Jarang	Hijau	Hijau	Kuning

Sumber: Peraturan Kepala BPKP Nomor: PER-688/K/D4/2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Risiko di Lingkungan Instansi Pemerintah

Penetapan area atau bidang yang menjadi prioritas disesuaikan dengan selera risiko atau preferensi risiko pengelola. Dalam gambar di atas **bidang merah** merupakan area yang memiliki sisa risiko yang sangat membutuhkan penanganan prioritas tinggi (risiko tidak dapat diterima, atau dapat diterima namun harus direduksi). Selanjutnya untuk **bidang kuning** menjadi prioritas menengah (risiko yang tetap membutuhkan perhatian namun tidak sedarurat risiko tinggi), sedang pada **bidang hijau** berarti dapat ditoleransi tanpa tindakan signifikan (risiko dapat diterima).³¹

Tabel di atas merupakan rumusan langkah yang dapat digunakan untuk menilai setiap risiko yang dihadapi oleh pihak lembaga, yang dalam konteks penelitian ini adalah LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri, dalam mengevaluasi dan mengukur program Halaqah Mingguan. Hal ini bertujuan untuk memastikan

³¹ *Ibid.*, hlm. 19.

setiap risiko yang dapat mengganggu jalannya program terevaluasi dan terukur dengan jelas, termasuk probabilitas dan tingkat dampaknya, sehingga penanganannya bisa disiapkan dengan lebih baik.

c. **Pengelolaan Risiko**

Setelah proses evaluasi dan pengukuran risiko, langkah selanjutnya adalah pengelolaan risiko. Dalam pengelolaan risiko, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meminimalisir dampak negatif terhadap suatu kegiatan. Adapun dalam konteks penelitian ini, strategi pengelolaan risiko yang diterapkan berdasarkan konsep pengelolaan risiko yang diuraikan Agnes dan Perminas dalam penelitiannya, yang mengutip apa yang disampaikan oleh Susilo dan Kaho sebagai berikut:³²

1) Pembagian Risiko (*Risk Sharing*)

Strategi ini melibatkan distribusi risiko kepada pihak lain, misalnya melalui kerja sama yang diandalkan dari rekan satu kelompok atau tim, sehingga potensi kerugian tidak sepenuhnya ditanggung oleh individu, melainkan dapat dibagikan kepada kelompok di dalamnya.

2) Pengurangan Kemungkinan dan/atau Konsekuensi (*Risk Reduction*)

Pendekatan ini fokus pada upaya menurunkan probabilitas terjadinya risiko, dan/atau mengurangi dampak yang ditimbulkan, misalnya dengan menerapkan ujian calon nasabah yang akan direkrut lembaga menjadi lebih ketat untuk memitigasi risiko nasabah yang indiscipliner.

³² Agnes Dita Mayesti Tokede dan Perminas Pangeran, "The Integration Of A Balanced Scorecard Model And Risk Management Iso 31000:2018 To Improve Savings And Loans Cooperative's Performance", *MSDJ : Management Sustainable Development Journal*, vol. 6: 2 (2024), hlm. 85-86.

3) Penghindaran Risiko (*Risk Avoidance*)

Pengelolaan risiko ini melibatkan keputusan untuk tidak melaksanakan aktivitas yang memiliki risiko tinggi, terutama jika potensi kerugiannya signifikan, dengan tujuan mengeliminasi kemungkinan dan dampak dari terjadinya risiko tersebut. Cara penerapannya dengan mengentikan atau membatalkan sepenuhnya kegiatan yang berisiko tinggi.

4) Penerimaan Risiko (*Risk Acceptance*)

Dalam situasi di mana risiko dianggap minimal atau biaya atau usaha dalam mitigasinya melebihi dampak negatif atau potensi kerugian yang mungkin ditimbulkan, organisasi dapat memilih untuk menerima risiko tersebut tanpa tindakan lebih lanjut, namun tetap dengan pemantauan yang kontinu. Risiko ini dapat diterima pengelola karena tidak ada dampak jangka panjang yang merugikan, namun harus tetap dilakukan pemantauan di dalamnya.

Setiap program kegiatan yang akan menerapkan manajemen risiko, pada prosesnya, memerlukan identifikasi, evaluasi dan pengukurannya, serta pengelolaan risiko yang tepat, untuk memastikan praktiknya dapat dilakukan dengan baik dan benar. Dengan manajemen risiko yang baik, pihak penyelenggara dapat mengantisipasi hambatan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, serta memastikan pencapaian tujuan program secara maksimal. Manajemen risiko juga berfungsi untuk menentukan skala prioritas risiko untuk memitigasi risiko sesuai tingkat prioritasnya, sehingga hal ini dapat membantu lembaga untuk mengoptimalkan aktivitasnya.

2. Tinjauan LKM dan Program Pemberdayaan

a. Definisi Lembaga Keuangan Mikro (LKM)

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan institusi keuangan yang berperan dalam memberikan layanan keuangan kepada masyarakat yang tidak terjangkau oleh lembaga keuangan formal.³³ LKM bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi pelaku usaha mikro dan kecil yang membutuhkan akses permodalan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.³⁴ LKM beroperasi dengan prinsip yang beragam, baik yang berbasis pada sistem konvensional maupun sistem syariah, yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri dalam pengelolaan dana dan pola pemberdayaan nasabah.

Secara umum, LKM dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu LKM Syariah dan Konvensional. Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada prinsip operasional dan sistem pembiayaan yang diterapkan. LKM Konvensional beroperasi dengan tujuan utama meningkatkan profitabilitas dan inklusi keuangan tanpa mempertimbangkan aspek nilai agama dalam sistem operasionalnya.³⁵ LKM ini menggunakan sistem bunga dalam setiap transaksi keuangannya dan mengalokasikan dana ke berbagai sektor yang dianggap menguntungkan berdasarkan regulasi formal. Produk dan layanan yang ditawarkan meliputi kredit mikro berbunga, tabungan, dan deposito, dengan hubungan antara

³³ I Gde Kajeng Baskara, "Lembaga Keuangan Mikro Di Indonesia", *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, vol. 18: 2 (Agustus 2013), hlm. 115.

³⁴ Otoritas Jasa Keuangan, "Lembaga Keuangan Mikro", *Otoritas Jasa Keuangan*, <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/pages/lembaga-keuangan-micro.aspx>, diakses tanggal 20 Maret 2025.

³⁵ Bank OCBC, "Lembaga Keuangan Mikro: Pengertian, Fungsi, dan Contohnya", *PT Bank OCBC NISP*, <https://www.ocbc.id/article/2023/05/04/lembaga-keuangan-mikro-adalah>, diakses tanggal 20 Maret 2025.

lembaga dan nasabah yang bersifat transaksional. Contoh LKM Konvensional di Indonesia antara lain Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Bank Desa, dan lembaga kredit mikro lainnya yang tidak berbasis agama.

Sedangkan LKM Syariah merupakan institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip ekonomi Islam dengan menghindari unsur riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi).³⁶ LKM Syariah menggunakan berbagai akad syariah dalam transaksi keuangannya, seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kemitraan), qardh (pinjaman sosial), dan murabahah (jual beli).³⁷ Selain itu, LKM Syariah juga mengelola dana sosial melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) guna mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam. Beberapa contoh LKM Syariah di Indonesia antara lain Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), dan Bank Wakaf Mikro (BWM).

LKM Syariah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui program pemberdayaan yang berbasis syariah.³⁸ Beberapa program pemberdayaan utama yang diterapkan di LKM Syariah di antaranya:³⁹

³⁶ Sharia Knowledge Centre (SKC), “10 Perbedaan Lembaga Keuangan Syariah dan Konvensional”, *Prudential Syariah*, <https://www.shariaknowledgecentre.id/id/news/perbedaan-lembaga-keuangan-syariah-dan-konvensional/>, diakses tanggal 20 Maret 2025.

³⁷ Faisal Hamdani Harahap dan Zuhrinal M Nawawi, “Karakteristik dan Bentuk Kelembagaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia”, *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 8: 2 (Desember 2022), hlm 335-336.

³⁸ Nizar Nazarullah, “Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah”, *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah*, vol. 5: 1 (2021), hlm 125.

³⁹ Khusniati Rofiah, “Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Ponorogo”, *Kodifikasia*, Vol. 5: 1 (2011), hlm. 155-156.

- 1) Pembiayaan dengan Akad Syariah: Penyediaan modal usaha bagi UMKM dengan skema *mudharabah* atau *qardh* tanpa bunga, melainkan dengan mekanisme bagi hasil yang adil.
- 2) Pengelolaan Dana Sosial: Pemanfaatan dana ZISWAF untuk membantu masyarakat miskin dalam mengembangkan usaha mikro, baik melalui hibah modal maupun pendampingan usaha.
- 3) Pendampingan Usaha: Memberikan pelatihan keuangan, pemasaran, dan manajemen usaha kepada nasabah, terutama pengusaha mikro.
- 4) Pemberdayaan Perempuan: Skema pembiayaan usaha kecil dan pelatihan kewirausahaan bagi perempuan guna meningkatkan kemandirian finansial mereka.
- 5) Kegiatan Sosial dan Komunitas: Program berbasis komunitas yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

b. Bank Wakaf Mikro dan Halaqah Mingguan

Bank Wakaf Mikro (BWM) merupakan salah satu bentuk LKM Syariah yang didirikan untuk memberikan akses keuangan bagi masyarakat kecil yang tidak terjangkau oleh lembaga keuangan formal. Berbeda dengan LKM Syariah lainnya, BWM lebih menekankan pada aspek pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dengan sistem pembiayaan tanpa bunga melalui skema *qardh* atau bagi hasil yang lebih adil. BWM juga mengutamakan penguatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan usaha.⁴⁰

⁴⁰ Rozalinda dan Nurhasanah, "Bank Wakaf Mikro: The Operations...", hlm. 50-51.

Sebagai LKM Syariah, BWM beroperasi dengan prinsip-prinsip keuangan Islam yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) guna memastikan kepatuhan terhadap syariat Islam. Selain memberikan pembiayaan, BWM juga menyelenggarakan berbagai program pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial nasabahnya.

Salah satu bentuk konkret program pemberdayaan di Bank Wakaf Mikro adalah Halaqah Mingguan. Program ini dirancang untuk memberikan manfaat tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam penguatan nilai-nilai keislaman dan solidaritas sosial di antara para nasabah. Kata "halaqah" berasal dari bahasa Arab yang berarti "lingkaran" atau "pertemuan", dan secara tradisional digunakan untuk menggambarkan sesi pembelajaran atau diskusi dalam konteks pendidikan Islam.⁴¹ Sedangkan kata "mingguan" menunjukkan frekuensi pertemuan tersebut, yaitu setiap minggu. Merujuk pada makna kata tersebut, istilah Halaqah Mingguan dalam program yang dijalankan Bank Wakaf Mikro memiliki arti pertemuan rutin mingguan antara nasabah, yang terhimpun dalam kelompok, dengan pengelola untuk melaksanakan proses pemberdayaan. Program Halaqah Mingguan mencakup beberapa aspek penting, di antaranya adalah:⁴²

- 1) Pembinaan Keagamaan: Nasabah diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai Islam dalam bisnis, termasuk konsep etika ekonomi Islam, kejujuran dalam perdagangan, serta pentingnya keberkahan dalam usaha.

⁴¹ Fitriana Fitriana, "Group Counseling in the Perspective of Islamic Counseling: Halaqah Mentoring Vs Group Guidance", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 8: 1 (30 Maret 2024), hlm.1986.

⁴² Ria Anisatus Sholihah, Agus Arwani dan Siti Zulfa, "Accountability of Micro Waqf Banks in The Perspective of Sharia Enterprise Theory," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, vol. 11: 1 (16 April 2023), hlm. 36-42.

- 2) Pelatihan dan Pendampingan Usaha: Nasabah mendapatkan pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, serta strategi pemasaran guna meningkatkan daya saing usaha mereka.
- 3) Penguatan Solidaritas Kelompok: Melalui pertemuan rutin, nasabah dapat berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan bisnis.

Berdasarkan tinjauan konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu implementasi nyata konsep pemberdayaan LKMS BWM melalui Halaqah Mingguan. Hal ini tidak hanya berfungsi sebagai forum pembinaan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kedisiplinan nasabah, memperkuat solidaritas kelompok, serta meningkatkan kapasitas usaha mikro melalui pendampingan berkelanjutan.⁴³

G. Metode Penelitian

Penelitian berperan sebagai salah satu instrumen utama dalam memperluas wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan. Suatu penelitian dapat dikatakan berkualitas apabila dilakukan dengan pendekatan yang sistematis, metodologis, serta menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan kajian yang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, pemilihan metode penelitian menjadi aspek krusial untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan valid dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan tidak hanya disesuaikan dengan tujuan penelitian, tetapi juga mempertimbangkan relevansi dengan konteks empiris yang dikaji, dalam hal ini

⁴³ Safirah Cahyani, "Peran Bank Wakaf Mikro...", hlm. 131-132.

adalah penerapan manajemen risiko pada program Halaqah Mingguan di LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti merancang pendekatan metodologis yang sistematis dan komprehensif guna memperoleh temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara alamiah berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Pendekatan ini dipilih agar penelitian dapat menguraikan secara mendalam bagaimana manajemen risiko diterapkan dalam program Halaqah Mingguan di LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri. Metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini berfokus pada eksplorasi serta pemaparan temuan berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan observasi langsung terhadap dinamika yang terjadi di lembaga.⁴⁴ Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami proses manajemen risiko yang dijalankan, tetapi juga untuk mengidentifikasi tantangan serta strategi yang diterapkan oleh pihak terkait dalam mengelola risiko dalam program Halaqah Mingguan.

Penyusunan penelitian ini didasarkan pada studi lapangan guna memperoleh temuan empiris (*fact-finding*) yang dapat dijadikan dasar dalam analisis serta rekomendasi praktis. Sehingga, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan

⁴⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 26.

kontribusi, baik dalam ranah akademik maupun sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola BWM Almuna Berkah Mandiri dalam mengoptimalkan strategi mitigasi risiko dalam program Halaqah Mingguan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam mendapatkan informasi, data dan keterangan dalam penelitian.⁴⁵ Peneliti menjadikan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Penentuan informan dilakukan dengan dua teknik; pertama adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan informan secara sengaja didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yakni pengelola program Halaqah Mingguan. Kedua, *snowball sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan rujukan dari informan awal untuk merekrut sampel yang lain.⁴⁶ Teknik *purposive sampling* dilakukan untuk menentukan informan kunci, yakni dari pihak pengelola lembaga. Adapun *snowball sampling* dilakukan untuk informan utama yang berasal dari para anggota kelompok atau nasabah.

Adapun berbagai pertimbangan yang dimaksud adalah mengenai keyakinan bahwa informan tersebut, baik informan kunci maupun informan utama, dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memahami fenomena yang diteliti, yang dalam konteks penelitian ini berupa tantangan serta keadaan berisiko saat pelaksanaan program, dampak sosial yang dihasilkan, serta evaluasi dan solusi yang digunakan sebagai bagian dari pengelolaan risiko.

⁴⁵ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 92.

⁴⁶ Siyoto dan Ali S, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 66.

Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan manajemen risiko pada program Halaqah Mingguan di LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri, yang mana bila tidak ada upaya mitigasi di dalamnya akan berpotensi untuk mengganggu proses aktivitas programnya.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam kelompok atau rumpun program Halaqah Mingguan yang dijalankan oleh LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri, yang berpusat di dalam Pondok Pesantren Al-Munawwir, Jl. KH. Ali Maksum, Krpyak Kulon, Panggungharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188..

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data utama yang akan diuraikan, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data ini memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang komprehensif serta mendukung analisis terhadap fokus penelitian.⁴⁷ Berikut adalah rinciannya:

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber utama melalui metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, di antaranya adalah informan kunci yang meliputi Mirza Abdul Hakim selaku manajer lembaga, M. Rizqi Auliani dan Novi Anggraeni selaku Supervisor. Serta dari informan utama meliputi nasabah yang terlibat dalam program Halaqah Mingguan, yakni Nuriyah, Siti Marfubah, Wasihatun dan Elsi.

⁴⁷ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 65.

Data primer selain wawancara dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan untuk dapat melihat langsung terhadap dinamika saat program Halaqah Mingguan berlangsung, yang sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Hal ini dilakukan untuk dapat memahami bagaimana risiko yang terjadi serta penerapan manajemen risiko yang dapat dilakukan di dalamnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai dokumen maupun informasi dari sumber lain. Data ini memuat informasi dari referensi buku, catatan, dokumentasi dan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan catatan dan studi dokumen dari lembaga BWM Almuna Berkah Mandiri, khususnya di bagian teknis program Halaqah Mingguan.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan ketentuan yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan melalui wawancara, observasi atau dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, penting bagi peneliti memberikan perhatian yang baik dalam pengumpulan data, mutu, kualitas dan kelengkapan data yang diambil.⁴⁸ Metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berkaitan bertemu secara langsung sehingga terjadi sebuah komunikasi dan tanya

⁴⁸ M. Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Humanika*, vol. 21: 1 (2021), hlm. 40.

jawab antara peneliti dan subjek penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dengan pedoman pertanyaan yang umum hingga ke pertanyaan yang khusus, diajukan kepada informan sehingga jawaban yang diperoleh lebih bersifat deskriptif.⁴⁹ Tujuannya untuk memperoleh data mengenai proses dan teknis pelaksanaan program Halaqah Mingguan, pengalaman mengikuti program dan manfaat yang didapatkan, tantangan yang berisiko saat program berlangsung dan dampak sosial yang dihasilkan dari risiko tersebut, bagaimana evaluasi yang dilakukan, cara yang dilakukan untuk mengelola risiko, serta mengenai harapan secara khusus untuk program Halaqah Mingguan di BWM Almuna Berkah Mandiri.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan semua indera yang berfokus pada objek sehingga mendapatkan sebuah data. Pengumpulan data teknik ini dengan cara pengamatan langsung melalui indera penglihatan dan pendengaran.⁵⁰ Dalam konteks penelitian ini, observasi yang peneliti lakukan menggunakan teknik partisipatif, bahwa peneliti melakukan observasi dengan turut serta dan terlibat pada objek penelitian, yakni program Halaqah Mingguan. Keterlibatan peneliti dalam hal ini adalah dengan cara mengikuti jadwal pendampingan yang dilakukan oleh Supervisor atau pendamping program. Tujuannya untuk melakukan pengamatan pelaksanaan program Halaqah Mingguan, yang meliputi beberapa hal seperti bagaimana program tersebut dijalankan, partisipasi kehadiran anggota dalam program, materi yang dibawakan

⁴⁹ I Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Startup, 2018), hlm. 38.

⁵⁰ M. Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode...", hlm. 42.

pendamping, masalah yang muncul saat program berlangsung, dan interaksi antara pendamping dengan para anggota. Agar peneliti lebih mendapatkan data yang akurat untuk menunjang tujuan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui catatan atau dokumen yang berfungsi sebagai bukti serta mendukung dan melengkapi data yang sudah ada baik melalui foto atau video.⁵¹ Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah foto dan arsip mengenai program Halaqah Mingguan berlangsung, SOP dan SOM lembaga, mengelola data nasabah beserta total pembiayaannya dari tahun ke tahun, catatan evaluasi program Halaqah Mingguan dari Supervisor, serta mengamati beberapa formulir yang disediakan lembaga untuk nasabah dalam transaksi pembiayaan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelola dan menyusun data atau informasi dari lapangan berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menelaah, mengelompokkan serta mengurangi data-data yang kurang sesuai sehingga menjadi satu sistematis yang mudah dipahami. Dalam penelitian data kualitatif cara pengolahan dilakukan dengan beberapa cara atau teknik.⁵² Berikut adalah beberapa cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data:

⁵¹ *Ibid*, hlm. 42-43.

⁵² Sapto Haryoko *et al.*, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm. 198.

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses mengubah data awal yang didapatkan dari catatan saat di lapangan menjadi rangkuman yang lebih sederhana, fokus pada data yang berkaitan, menghapus data yang tidak dibutuhkan dan mudah dipahami.⁵³ Proses ini melibatkan analisis mendalam untuk mempertajam, mengelompokkan, menyaring, serta mengorganisir data dengan baik agar dapat menghasilkan pengembangan teori dan temuan yang bernilai signifikan.⁵⁴

Dalam penelitian ini, sumber data yang sudah peneliti dapatkan, dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, dipilah terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil data yang dibutuhkan. Proses pemilahan data tersebut peneliti lakukan dengan cara menyandingkan antar sumber data, lalu mempelajarinya dan terakhir membandingkannya. Hasil perbandingan tersebut kemudian peneliti kelompokkan menjadi empat bagian, bagian yang pertama mengenai proses pelaksanaan program Halaqah Mingguan, bagian yang kedua mengenai keadaan berisiko yang terjadi saat program berlangsung, bagian yang ketiga adalah evaluasi program, dan bagian yang keempat seputar solusi atau cara pengelolaan risiko yang dilakukan sebagai bentuk akhir dari strategi manajemen risiko.

b. Penyajian Data (*data display*)

Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data, yang melibatkan tahapan pengumpulan, pengelolaan dan penyusunan data atau informasi yang didapatkan di lapangan dengan tujuan mempermudah memahami gambaran data yang akurat.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 249.

Penyajian data dapat berbentuk deskriptif naratif atau uraian, catatan lapangan, tabel, bagan, matrik, grafik dan lainnya. Ketika pola-pola yang ditemukan telah diperkuat dan didukung oleh data penelitian, pola tersebut menjadi pola baku yang kemudian disajikan dalam laporan akhir penelitian.⁵⁵

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data merujuk hasil reduksi data yang kemudian disajikan kedalam bentuk tabel atau matriks yang berkaitan dengan identifikasi risiko serta evaluasi dan pengukuran risiko. Kemudian dalam beberapa data mengenai data perkembangan nasabah beserta nama-nama rumpun program Halaqah Mingguan juga peneliti sajikan dalam bentuk tabel atau matriks. Penyajian data menggunakan tabel atau matriks ini bertujuan untuk memudahkan pembacaan dan menganalisis deskripsinya. Selanjutnya, bentuk penyajian data yang kedua meliputi menuliskan uraian deskriptif tentang temuan-temuan penting serta memperkuatnya dengan menyajikan contoh kasus atau kutipan langsung dari hasil wawancara yang peneliti lakukan. Bentuk penyajian data dengan mendeskripsikannya bertujuan untuk memberikan penjelasan secara eksplisit terkait data yang disajikan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data (*conclusion drawing*)

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan data diambil setelah data dengan teori pendukung, yaitu manajemen risiko, kemudian diambil satu kesimpulan yang utuh. Penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif menghasilkan temuan baru, baik dalam bentuk deskripsi maupun gambaran suatu objek, yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 250.

bisa dilakukan sejak dini, sehingga sifatnya dinamis dan bisa berubah ketika ada temuan baru maka penelitian tersebut dapat terverifikasi dan memiliki kredibilitas. Apabila penelitian di lapangan telah mendapatkan bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan akhir sudah bersifat valid.⁵⁶

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data dengan cara membandingkan temuan dengan teori manajemen risiko yang digagas oleh Mamduh M. Hanafi, menarik kesimpulan sementara, melakukan verifikasi melalui triangulasi, dan akhirnya menyusun kesimpulan akhir yang menjawab; (1) bagaimana keadaan berisiko yang terjadi saat pelaksanaan program Halaqah Mingguan, serta apa dampak sosial yang dihasilkan dari risiko tersebut; (2) bagaimana strategi manajemen risiko yang diterapkan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut.

7. Teknik Validasi Data

Teknik validasi dalam penelitian ini menerapkan metode triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan analisis data yang mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Menurut *Institute of Global Tech*, triangulasi bertujuan untuk melakukan verifikasi data secara cepat terhadap informasi yang telah ada, sehingga dapat memperkuat pemahaman serta mendukung pengambilan kebijakan dan perancangan program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.⁵⁷ Triangulasi dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memperkuat aspek teoritis, metodologis, dan interpretatif

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 252.

⁵⁷ Dedi Susanto, Risnita, M. Syahrani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah", *Qosim; Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, vol. 1: 1 (Mei, 2023), hlm. 55.

dari hasil penelitian, sekaligus memastikan keabsahan data serta meminimalisir potensi bias dan kesalahan. Konsep ini merujuk pada pemanfaatan berbagai sumber, teknik, dan rentang waktu yang berbeda dalam memverifikasi kredibilitas data. Oleh karena itu, triangulasi menjadi strategi fundamental dalam penelitian kualitatif guna menjamin validitas data dan akurasi hasil penelitian. Adapun rujukan triangulasi dalam konteks penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵⁸

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik validasi yang melibatkan penggunaan berbagai data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berbeda guna memastikan keakuratan temuan serta meningkatkan validitas data penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperkuat keabsahan data dengan mengintegrasikan berbagai perspektif. Dalam penelitian ini, sumber data didasari oleh informan kunci dari manajer lembaga dan Supervisor, serta informan utama dari anggota atau nasabah. Data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut kemudian dianalisis mendalam untuk mendapatkan validitas datanya. Hal ini dilakukan dengan cara deskripsi dan kategorisasi berdasarkan kesamaan, perbedaan, serta aspek-aspek spesifik. Kemudian pada praktiknya juga, peneliti sering meminta validasi dari manajer lembaga sebagai informan kunci untuk menemukan data yang valid.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode dalam penelitian yang

⁵⁸ Arnild A, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 12: 03, (Jakarta, UPN “Veteran”, 2020), hlm. 150.

mengombinasikan metode pengumpulan data yang berbeda untuk memverifikasi hasil penelitian. Dalam praktiknya, peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan menyandingkan suatu data yang dianalisis dengan beberapa metode pengumpulan data, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian membandingkan hasil yang diperoleh guna memastikan tingkat akurasi dan validitas data penelitian. Setelah selesai dianalisis, maka peneliti dapat memvalidasi data tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Peneliti menguraikan sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran yang jelas di dalam skripsi ini, berikut adalah uraiannya:

BAB I, berisikan pendahuluan berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisikan gambaran umum tentang berbagai hal terkait dengan objek penelitian. Hal tersebut meliputi pemaparan profil sejarah LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri, struktur organisasi dengan tupoksinya, program pemberdayaan dan non pemberdayaan, serta tinjauan program Halaqah Mingguan secara mendetail.

BAB III, berisikan mengenai hasil analisis yang didapatkan di lokasi penelitian terkait risiko apa saja yang terjadi pada program Halaqah Mingguan di BWM Almuna Berkah Mandiri beserta dampak sosialnya, dan strategi penerapan manajemen risiko di dalamnya.

BAB IV, adalah bagian akhir atau penutup yang menjelaskan rangkuman hasil penelitian dan saran yang dapat dipertimbangkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai penerapan manajemen risiko dalam program Halaqah Mingguan di LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ini tidak terlepas dari berbagai keadaan berisiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Risiko internal utamanya bersumber dari dari anggota dan pengelola, antara lain berupa ketidakkonsistenan kehadiran anggota, penyesuaian anggota baru, serta minimnya jumlah Supervisor sebagai pendamping program. Sementara itu, risiko eksternal mencakup kondisi di luar kendali lembaga seperti pandemi dan permintaan pencairan pembiayaan sebelum waktunya.

Keberadaan risiko-risiko tersebut memiliki dampak sosial yang signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas program serta kondisi anggota selaku komunitas sasaran berupa potensi tidak diberikannya pinjaman usaha lanjutan yang dapat memengaruhi kesejahteraan pelaku usaha mikro. Sehingga, dampak atau kerugian yang dihasilkan oleh munculnya risiko sama, yaitu berpotensi terhentinya akses anggota terhadap pembiayaan usaha mikro dan terhentinya proses transfer pengetahuan dalam aspek pengembangan kapasitas usaha. Hal ini tentu berpengaruh terhadap keberhasilan program dalam mencapai tujuannya, yaitu pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas melalui pendekatan program Halaqah Mingguan.

Adapun dalam konteks penerapan manajemen risiko, peneliti menemukan bahwa lembaga telah menerapkan pendekatan yang cukup sistematis melalui tiga tahapan utama: identifikasi risiko, pengukuran probabilitas dan dampak, serta pengelolaan risiko. Namun, dalam proses pengukuran risiko, pendekatan Matriks Skala Tiga yang digunakan belum sepenuhnya memadai, karena masih terbatas pada ukuran kualitatif, sehingga belum dapat diklasifikasikan tingkat dampaknya secara terukur. Meskipun demikian, strategi pengelolaan risiko yang diaplikasikan menunjukkan respons adaptif dan kontekstual terhadap kondisi di lapangan.

Strategi pengurangan risiko (*risk reduction*) diterapkan untuk risiko dengan prioritas tinggi, berupa ketidakkonsistenan kehadiran anggota dan kurangnya jumlah Supervisor, melalui sistem absensi, sanksi administratif, penguatan koordinasi kelompok, serta penambahan SDM Supervisor. Sementara itu, strategi pembagian risiko (*risk sharing*) digunakan pada risiko dengan prioritas menengah, yang meliputi penyesuaian anggota baru, bencana non-alam, dan permintaan pencairan dana lebih awal, dengan mengedepankan adaptasi kolektif, kemitraan strategis, serta pendekatan edukatif dalam sosialisasi pembiayaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta temuan-temuan yang diperoleh di lapangan, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak terkait, baik bagi pengelola program Halaqah Mingguan di LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri maupun bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji isu serupa. Saran ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan program dan penyempurnaan penelitian di masa mendatang.

1. Bagi LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri

- a. Menambah jumlah Supervisor atau pendamping program untuk mengurangi beban kerja dan meningkatkan efektivitas pendampingan secara personal.
- b. Mengevaluasi dan menyempurnakan metode pengukuran risiko, dengan mempertimbangkan pendekatan kuantitatif atau skala klasifikasi dampak yang lebih terukur agar hasil pengukuran lebih akurat dan objektif.
- c. Memperkuat sistem absensi dan evaluasi kehadiran anggota dengan sistem digital atau *database* yang terintegrasi untuk memantau konsistensi partisipasi anggota secara berkala.
- d. Mengembangkan mekanisme orientasi atau pelatihan awal bagi anggota baru agar proses adaptasi dalam kelompok berjalan lebih lancar dan tidak mengganggu dinamika proses pembiayaan maupun pemberdayaan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan mengkaji program serupa di lembaga lain, atau melakukan studi komparatif antar beberapa LKMS BWM guna mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh terkait manajemen risiko.
- b. Penelitian lanjutan dapat memperdalam fokus pada strategi komunikasi dan edukasi risiko yang digunakan lembaga dalam membangun kesadaran anggota, terutama dalam menghadapirisiko non-teknis yang bersifat sosial dan kultural.
- c. Peneliti mendatang juga dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar analisis risiko tidak hanya berdasarkan data kualitatif, tetapi juga didukung oleh angka atau data statistik yang memperkuat validitas temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Arnild, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 12:3, Jakarta, UPN Veteran, 2020.
- Adi, Isbandi Rukninto, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat: Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat; Edisi Revisi 2012*, Jakarta: Rajawali pers., 2013.
- Al Muhtar, Muhammad, Anis Fitri Nur Masruriyah dan Afif Hakim, “Pembekalan Manajemen Resiko Pada Pelaku Usaha UMKM Di Desa Cikuntul”, *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, vol. 2:1, 2023.
- Arfin, Ridho Septian, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Pada Bank Wakaf Mikro Al-Muna Berkah Mandiri Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII, 2021.
- Argantara, Zaid Raya dan Yuliana Safitri, “Analisis Pelaksanaan Dan Peran Pembiayaan Akad Qord Al-Hasan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri”, *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, vol. 2:1, 2022.
- Arifin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Bank OCBC, *Lembaga Keuangan Mikro: Pengertian, Fungsi, dan Contohnya*, PT Bank OCBC NISP, 2023, <https://www.ocbc.id/article/2023/05/04/lembaga-keuangan-mikro-adalah>.
- Baskara, I Gde Kajeng, “Lembaga Keuangan Mikro Di Indonesia”, *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, vol. 18:2, 2013.
- BWM Almuna Berkah Mandiri, *Kegiatan Rutin dan Non Rutin LKMS-BWM Almuna Berkah Mandiri*, BWM Almuna Berkah Mandiri, tt., https://bwmalmunajogja.co.id/?page_id=26.
- BWM Almuna Berkah Mandiri, *Profil LKMS-BWM Almuna Berkah Mandiri*, BWM Almuna Berkah Mandiri, tt., https://bwmalmunajogja.co.id/?page_id=26.
- Cahyani, Safirah, “Peran Bank Wakaf Mikro dalam Meningkatkan Ekonomi Produktif Pelaku UKM sekitar Pesantren Mawaridus Salam”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Budgeting*, vol. 2:1, 2021.

- Dharma, Budi, "Pemberdayaan Usaha Mikro Perempuan: Peran Kunci Literasi Risiko Berbasis Syariah", *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 9:1, 2024.
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Fadli, M. Rijal, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Humanika*, vol. 21:1, 2021.
- Fahmi, Irham, *Manajemen Risiko*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fatkhullah, Mukhammad, Muhammad Alhada Fuadilah Habib dan Kanita Khoirun Nisa, "Identifikasi dan Manajemen Risiko untuk Mereduksi Kerentanan pada Masyarakat", *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, vol. 3:4, 2022.
- Firdaus, M Iqbal, *Strategi Manajemen Risiko Pada Program International Field Study Prodi Magister MPI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2023*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Fitriana, "Group Counseling in the Perspective of Islamic Counseling: Halaqah Mentoring Vs Group Guidance", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 8:1, 2024.
- Halida, Uly Mabruroh, "Manajemen Risiko di Era Covid-19 Terhadap Ekonomi di Indonesia," *Mabny: Journal of Sharia Management and Business*, vol. 1:1, 2021.
- Hanafi, Mamduh M., *Manajemen Risiko*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.
- Harahap, Faisal Hamdani dan Zuhri M Nawawi, "Karakteristik dan Bentuk Kelembagaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia", *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 8:2, 2022.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar dan Fajar Arwadi, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Hasanah, Siti, Suryani Sri Lestari, Mustika Widowati, Saniman Widodo dan Mella Katrina Sari, "Peran Pembiayaan Bank Wakaf Mikro (BWM) Sunan Gunung Jati Ba'alawy (SGJB) Terhadap Penguatan Modal Pelaku UMKM Untuk Mewujudkan Ekosistem Industri Halal Di Kota Semarang", *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 4:1, 2022.

- Istianah, Dewi Ana dan Nihayatuzzain, “Intervensi Komunitas Spedagi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Pasar Papringan Temanggung”, *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, vol. 1:2, 2020.
- Jamaludin, Nur, Miftahurrahmah dan Muizzudin, “Islamic Micro Finance Institutions’ Existence, Role, and Challenges in Developing the Indonesian Micro Business Sector Post Covid 19 Pandemic”, *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, vol. 7:2, 2023.
- Laznas BSM, *SOP & SOM Lembaga Keuangan Mikro Syariah Bank Wakaf Mikro*, Jakarta: Laznas BSM Umat, 2018.
- Ledoh, Onimus, Farida M. Ledoh, Jizrel E. S Ledoh dan ML. Deny Tewu, “Analisis Risiko Penyaluran Bansos Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao”, *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol 4:11, 2022.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Imam Bonjol Padang, *Bank Wakaf Mikro: Operasional dan Perannya terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Padang: UIN Imam Bonjol Padang, 2019.
- Malau, Ericson dan Evi Maria, “Penerapan IEC/ISO 31010:2019 untuk Manajemen Risiko pada Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial-Next Generation”, *Journal of Information System Research (JOSH)*, vol. 4:4, 2023.
- Maralis, Reni dan Aris Triyono, *Manajemen Risiko*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Maulidana, Khusna Akhmad Kandiyas, *Peran Pendampingan Usaha oleh Bank Wakaf Mikro terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Lingkungan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Mudrifah dan Aviani Wisyastuti, “Penguatan Karakteristik SDM dalam Implementasi Manajemen Berbasis Risiko di Lazis Muhammadiyah (LazisMu) Kabupaten Malang”, *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, vol. 2:1, 2021.

- Nazaruddin, Ruhamah, Inayatillah dan Cut Dian Fitri, “Mengolah Limbah Menjadi Berkah: Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas di Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat”, *Intervensi Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1:2, 2020.
- Nazarullah, Nizar, “Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah”, *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah*, vol. 5:1, 2021.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Booklet Bank Wakaf Mikro*, ttp., OJK, 2019.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Lembaga Keuangan Mikro*, Otoritas Jasa Keuangan, tt., <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/pages/lembaga-keuangan-micro.aspx>.
- Peraturan Kepala BPKP Nomor: PER-688/K/D4/2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Risiko di Lingkungan Instansi Pemerintah, Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2012.
- Postingan Instagram BWM Almuna Berkah Mandiri, *Kegiatan Halmi Akbar BWM Almuna Berkah Mandiri Tahun 2024 dengan Tema Manajemen Keuangan dan Strategi Marketing di Era Digital*, BWM Almuna Berkah Mandiri, 2024, https://www.instagram.com/p/C8vooBpx1yI/?img_index=4.
- Postingan Instagram BWM Almuna Berkah Mandiri, *Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi BWM Almuna Berkah Mandiri Tahun 2024 dengan Tema Waspada Investasi dan Pinjaman Online Ilegal*, BWM Almuna Berkah Mandiri, 2024, <https://www.instagram.com/p/DCGpvTTvpeN/>.
- Pramana, Tony, *Manajemen Risiko Bisnis*, Jakarta: Sinar Ilmu Publishing, 2011.
- Prayogo, Kurniawan Bagus Dwi dan Helly Ocktilia, “Pengembangan Masyarakat Perdesaan melalui Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas (Studi Kasus pada Kelompok Tani Wonosari II Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat)”, *Lindayasos: Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, vol. 4:1, 2022.
- Rofiah, Khusniati, “Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Ponorogo”, *Kodifikasia*, vol. 5:1, 2011.
- Rozalinda dan Nurhasanah, “Bank Wakaf Mikro: The Operations and Its Role Toward Muslim Community Rconomic Empowerment in Islamic Boarding School”, *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies*, vol. 6:1, 2020.

Sharia Knowledge Centre (SKC), 10 Perbedaan Lembaga Keuangan Syariah dan Konvensional, Prudential Syariah, 2023, <https://www.shariaknowledgecentre.id/id/news/perbedaan-lembaga-keuangan-syariah-dan-konvensional/>.

Sholihah, Ria Anisatus, Agus Arwani dan Siti Zulfa, “Accountability of Micro Waqf Banks in The Perspective of Sharia Enterprise Theory,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, vol. 11:1, 2023.

Siyoto dan Ali S, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Susanto, Dedi, Risnita dan M. Syahran, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah”, *Qosim; Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, vol. 1:1, 2023.

Tersiana, I., *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Startup, 2018.

Tokede, Agnes Dita Mayesti dan Perminas Pangeran, “The Integration Of A Balanced Scorecard Model And Risk Management Iso 31000:2018 To Improve Savings And Loans Cooperative’s Performance”, *MSDJ : Management Sustainable Development Journal*, vol. 6:2. 2024.

Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan, pasal 6 ayat 1-3. 2011.

Yamin, Ashabul dan Hamdan, “Implementasi Manajemen Risiko di SMK Al-Hasanain Beraim Praya Tengah”, *TAFACQUH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Akwal Syaksiyah*, vol. 8:1, 2023.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA